



PENGARUH PENGELOLAAN AKTIVA DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR TEKNOLOGI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

Putri Ayu Suryana¹, Putri Apria Ningsih², Nurlia Fusfita³

^a Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah, putriayusuryana3@gmail.com, putriapria8@gmail.com dan nurliafusfita@gmail.com, UIN Sultan Thaha Saifudin Jambi

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of asset and debt management on firm value in the technology sub-sector on the Indonesian stock exchange in 2016-2020. In this study, in general, explaining the total assets and total debt of several companies turned out to be fluctuating which could harm the company. This study uses a quantitative approach using multiple regression analysis tools with panel data. results Based on data that has been managed using the eviews 8 application. Total assets partially affect firm value, total debt partially has no effect on firm value, total assets and total debt have a simultaneous effect on firm value.

Keywords: asset management, debt policy, and firm value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengelolaan aktiva dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada sub sektor teknologi di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020. Dalam penelitian ini secara umum menjelaskan Total aktiva dan total hutang dari beberapa perusahaan ternyata mengalami fluktuasi dimana dapat merugikan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi berganda dengan data panel, melakukan pengelolaan data dari laporan keuangan perusahaan yang berjumlah 7 perusahaan papan utama yang menjadi sampel peneliti. Total aktiva secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, total utang secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, total aktiva dan total utang berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: pengelolaan aktiva, kebijakan hutang, dan nilai perusahaan

1. PENDAHULUAN

Perekonomian semakin maju terutama di dalam dunia usaha banyak mengalami perkembangan, hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang bermunculan dan bersaing satu sama lain. Tujuan perusahaan di dirikan tentunya mempunyai tujuan yang jelas Sehingga, mengharuskan suatu perusahaan untuk berhati-hati dalam mengelola keuangan (*financial management*) agar mencapai tujuan yang diharapkan. Hanya saja penekanan yang ingin di capai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara satu dengan yang lain (Martono dan Agus Harjito, 2005:2 dalam Azhari Hidayat, 2013). Menganalisis kondisi keuangan perusahaan adalah salah satu cara bagi para calon investor yang akan membeli saham perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari investasinya. (Fitri Dwi Jayati, 2018).

Investasi secara sederhana dapat di artikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan harta, selain itu investasi juga merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi diawali dengan mengorbankan kegiatan konsumsi saat ini untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang. (Mardiyah Hayati, 2016).

Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar atau juga di sebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut di jual (nurlila, 2018 dalam kasumadilaga, 2010). Perusahaan jika dikelola dengan baik akan memaksimalkan nilai perusahaan bagi keberhasilan perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting, karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. (Desy Septiani, 2017). Dan Tujuan perusahaan

go public adalah meningkatkan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. (Karin Dwi C dan Julians, 2018).

Terjadinya penurunan nilai perusahaan akan berdampak pada keraguan investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut kemudian dapat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Begitu pentingnya suatu keputusan keuangan sehingga harus ditetapkan secara hati-hati, sebelum suatu keputusan ditetapkan sebaiknya perusahaan mempersiapkan keputusan tersebut secara matang dan juga perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah pengelolaan aktiva (manajemen asset). Pengelolaan aktiva yang baik mampu meningkatkan penjualannya suatu perusahaan hal ini akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi, karena investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan aktiva untuk meningkatkan penjualannya. Sehingga pengelolaan aktiva biasa mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan karena nilai perusahaan memiliki komponen pembentuk yakni harga saham yang terbentuk melalui permintaan investor. (Fatimah Kurnia Putri, 2018).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan hutang. Menurut mogdiliani dan militer dalam Brigham dan Gapensky nilai perusahaan di tentukan oleh struktur modal. (Ika Sasti Ferina, 2015). Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang di rasa lebih aman dari pada menerbitkan saham baru. Terdapat empat alasan mengapa perusahaan lebih menyukai menggunakan hutang dari pada saham baru, yaitu: danya manfaat pajak atas pembayaran Bunga; biaya transaksi pengeluaran hutang lebih murah dari pada biaya transaksi emisi saham baru; lebih mudah mendapatkan pendanaan hutang dari pada pendanaan saham; kontrol manajemen lebih besar dengan adanya hutang baru dari pada saham baru.

Dengan demikian semakin tinggi kebijakan hutang yang di lakukan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan maksimum, apabila perusahaan semakin banyak menggunakan hutang yang di sebut corner optimum decision (Mutamimah, 2003 dalam Gema Fajar Muhammad, 2018).

Sub sektor teknologi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) adalah berjumlah 28 perusahaan yang terdiri atas 7 perusahaan papan utama dan 21 perusahaan papan pengembangan. pada penelitian ini peneliti hanya ingin meneliti di 7 perusahaan dalam papan utama sebagai berikut: Anabatic Technologies Tbk (ATIC), Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), Hensel Davest Indonesia Tbk (HDIT), Kresna Graha Investama Tbk (KREN), Multipolar Technology Tbk (MLPT), Metro data Electronics Tbk (MLTD) dan Sat Nusapersada Tbk (PTSN). Hal ini di karenakan selama 7 perusahaan ini memiliki nominal keuntungan yang cukup besar di dibandingkan dengan yang lainnya. Berikut tabel perkembangan rata-rata Total Aktiva, Total Utang, dan PBV pada sub sektor teknologi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016 - 2020 sebagai berikut :

Perkembangan dan rata-rata total aktiva pada sub sektor teknologi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016 berjumlah Rp 588.223.260.812, pada tahun 2017 berjumlah Rp 775.379.406.653, pada tahun 2018 berjumlah Rp 27.427.016.959, pada tahun 2019 berjumlah Rp 53.069.849.704, dan pada tahun 2020 berjumlah Rp 60.230.916.275. dengan perkembangan yang telah di jumlahkan dari beberapa tahun perusahaan sub sektor teknologi menghasilkan 2017 berjumlah 38,82%, tahun 2018 berjumlah -96,46%, tahun 2019 berjumlah 93,49%, dan tahun 2020 berjumlah 13,49%. Berdasarkan penjumlahan tersebut ternyata sub sektor teknologi mengalami fluktuasi dimana dapat di lihat dari perkembangan tertinggi tahun 2019 sebesar 93,49% dan terendah pada tahun 2018 sebesar -96,46%.

Perkembangan dan rata-rata total utang pada sub sektor teknologi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016 berjumlah Rp 376.185.263.720, pada tahun 2017 berjumlah Rp 447.810.006.338, pada tahun 2018 berjumlah Rp 5.566.882.613, pada tahun 2019 berjumlah Rp 2.070.387.643, dan pada tahun 2020 berjumlah Rp 8.232.408.755. dengan perkembangan yang telah di jumlahkan dari beberapa tahun perusahaan sub sektor teknologi menghasilkan 2017 berjumlah 19,04%, tahun 2018 berjumlah -98,75%, tahun 2019 berjumlah 62,81%, dan tahun 2020 berjumlah 297,63%. Berdasarkan penjumlahan tersebut ternyata sub sektor teknologi mengalami fluktuasi dimana dapat di lihat dari perkembangan tertinggi tahun 2020 sebesar 297,62% dan terendah pada tahun 2018 sebesar -98,75%.

Perkembangan dan rata-rata total pbv pada sub sektor teknologi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016 berjumlah 88162544,42, pada tahun 2017 berjumlah 74063860,7, pada tahun 2018 berjumlah 369424056,7, pada tahun 2019 berjumlah 440815880,3, dan pada tahun 2020 berjumlah 430408109,2. dengan perkembangan yang telah di jumlahkan dari beberapa tahun perusahaan sub sektor teknologi menghasilkan 2017 berjumlah -15,99%, tahun 2018 berjumlah -389,79%, tahun 2019 berjumlah 19,32%, dan tahun 2020 berjumlah -2,36%. Berdasarkan penjumlahan tersebut ternyata sub sektor teknologi

mengalami fluktuasi dimana dapat di lihat dari perkembangan tertinggi tahun 2018 sebesar 398,79% dan terendah pada tahun 2017 sebesar -15,99%.

Berdasarkan latar belakang masalah terkait pengelolaan aktiva yang menguntungkan perusahaan melalui nilai perusahaan dan kebijakan hutang yang merupakan salah satu kebijakan yang sangat sensitive terhadap nilai perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PENGELOLAAN AKTIVA DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB DEKTOR TEKNOLOGI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020”

2. KAJIAN TEORI

2.1 PENGELOLAAN AKTIVA

Dalam peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan (SAP), aktiva adalah sebagai sumber daya ekonomi yang dikuasai atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dimana manfaat ekonomi atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam suatu uang (sri wahyu dan rifki khoirudin,2020). Pada dasarnya manajemen asset yaitu suatu langkah pengelolaan aktiva, agar aktiva tersebut bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dengan biaya yang sekecil mungkin dan asset tersebut jangan sampai musnah, kecuali memang sebaiknya di hapuskan atau di musnahkan (hani werdi apriyani,2018).

2.2 KEBIJAKAN HUTANG

Menurut Financial Accounting Sandards Boarding (FASB) definisi utang sebagai pengorbanan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain di masa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu. menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) hutang adalah hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Maka dapat disimpulkan hutang ialah kewajiban sekarang kan berasal dari transaksi masa lalu (hani werdi,2018). kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal penentuan kebijakan utang ini berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal (gema fajar ramadhan,2018).

2.3 NILAI PERUSAHAAN

Menurut Sudiyatno, nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang pengukurannya dapat dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham di bursa, jika harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat. peningkatan harga saham menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan baik sehingga masyarakat mau membayar lebih tinggi, hal ini sesuai dengan harapan masyarakat untuk mendapatkan return yang tinggi pula. nilai perusahaan yang meningkat adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan pemiliknya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemiliknya juga akan meningkatkan dan ini adalah tugas dari manajer sebagai agen yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaan (sivia indrarini, 2019).

Table 2.3
Definisi Operasional Variable

Variable	Definisi	Rumus
Total Aktiva (X_1)	Menurut kasmir aktiva merupakan harta atau kekayaan yang di miliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.	Aktiva = Aktiva Tetap + Aktiva Lancar
Total Utang (X_2)	Menurut munawir semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (desi	Total Utang = Utang Lancar + Utang Jangka Panjang

	septariani, 2017).	
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan (raja dan catur, 2016).	$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value per Share}}$

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis juga dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (suharsimi,2002). Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ = Pengelolaan Aktiva dan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan

H₂ = Pengelolaan Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H₃ = Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 JENIS DAN SUMBER DATA

Data dapat di artikan sebagai sekumpulan informasi, dapat berupa sesuatu yang di ketahui atau yang di anggap atau anggapan, penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data skunder. Data skunder yaitu data yang di ambil secara tidak langsung melalui media perantara yaitu melalui website idx, hasil-hasil penelitian, buku-buku, artikel, dan berbagai publikasi serta instansi terkait yang relevan dengan masalah yang diangkat. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada sub sektor technology di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. Data yang di ambil mengenai pengelolaan aktiva dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. dengan data yang di peroleh dari laporan keuangan Sub Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

Menurut corper,dkk ; menyatakan bahwa populasi yaitu keseluruhan elemen yang akan di jadikan wilayah generalisasi (sugiyono,2019). Sebanyak 28 populasi yang di pakai dalam penelitian ini adalah perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menurut SK Kep-00089/BEI/10-2020.

Menurut sugiyono Sampel yaitu bagian dari jumlah dan kearakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel yang di ambil dari populasi itu (sugiyono, 2015).

Table 3.1
Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan teknologi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020 Kep-00089/BEI/10-2020.	28
2	Perusahaan teknologi papan pengembangan	21
3	Total perusahaan teknologi terdaftar di bursa efek Indonesia dan papan utama laporan tahunan 2020	7

Sumber : data diolah dari www.idx.co.id

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya (sugiyono,2017).

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Papan Utama

NO	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1	ATIC	Anabatic Technologies Tbk
2	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
3	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk
4	KREN	Kresna Graha Investama Tbk
5	MLPT	Multipolar Technology Tbk
6	MLTD	Metrodata Electronics Tbk
7	PTSN	Sat Nusapersada Tbk

Sumber : data diolah dari www.idx.co.id

3.3 METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Regresi data panel. Data panel adalah campuran dari informasi serial waktu dan data cross-sectional (sugiyono,2016). Dalam model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan menggunakan 3 model pendekatan, yaitu: *Common Effect Model, Fixed Effect Model, Random Effect Model*

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis regresi data panel

4.1.1 *Common Effect Model*

Tabel 4.1
Table Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.123476	3.932360	-0.285700	0.7769
X1	0.761586	0.143501	5.307181	0.0000
X2	0.193595	0.162348	1.192470	0.2418
R-squared	0.609597	Mean dependent var		23.51429
Adjusted R-squared	0.585197	S.D. dependent var		6.921286
S.E. of regression	4.457668	Akaike info criterion		5.908945
Sum squared resid	635.8657	Schwarz criterion		6.042260
Log likelihood	-100.4065	Hannan-Quinn criter.		5.954965
F-statistic	24.98332	Durbin-Watson stat		1.854889
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data mentah yang diolah menggunakan eviews 8

Dari hasil data table di atas dengan menggunakan *uji common effect* di dapatkan bahwa nilai koefisien pada $X_1 = 0,761586$, $X_2 = 0,193595$, dengan R-squared sebesar 0,609597

4.1.2 Fixed Effect Model

Tabel 4.2
Tabel Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.371604	4.691849	1.144880	0.2627
X1	0.603632	0.150113	4.021196	0.0004
X2	0.099455	0.176492	0.563509	0.5779
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.712416	Mean dependent var	23.51429	
Adjusted R-squared	0.623929	S.D. dependent var	6.921286	
S.E. of regression	4.244456	Akaike info criterion	5.946138	
Sum squared resid	468.4005	Schwarz criterion	6.346085	
Log likelihood	-95.05742	Hannan-Quinn criter.	6.084200	
F-statistic	8.051043	Durbin-Watson stat	2.095500	
Prob(F-statistic)	0.000020			

Sumber: data mentah yang diolah menggunakan *eviews 8*

Dari hasil pengujian table di atas dengan menggunakan *uji fixed effect* dapat di lihat bahwa kedua variable x_1 dan x_2 tidak signifikan. R-square menunjukkan sebesar 0,712416. Sedangkan untuk nilai probabilitas F-Statistic 8,051043 yang memberikan arti bahwa model tidak signifikan.

4.1.3 Random Effect Model

Table 4.3
Table Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.123476	3.744273	-0.300052	0.7661
X1	0.761586	0.136637	5.573777	0.0000
X2	0.193595	0.154583	1.252372	0.2195
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			4.244456	1.0000
Weighted Statistics				

R-squared	0.609597	Mean dependent var	23.51429
Adjusted R-squared	0.585197	S.D. dependent var	6.921286
S.E. of regression	4.457668	Sum squared resid	635.8657
F-statistic	24.98332	Durbin-Watson stat	1.854889
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.609597	Mean dependent var	23.51429
Sum squared resid	635.8657	Durbin-Watson stat	1.854889

Sumber: data mentah yang diolah menggunakan eviews 8

Dari hasil pengujian table di atas dengan menggunakan *uji fixed effect*, terlihat bahwa nilai profitabilitas dari kedua variable yaitu X1, X2 adalah signifikan. R-squared menunjukkan sebesar 0,609597 dan F-statistic menunjukkan angka 0,000000 yang berarti data sangat signifikan.

4.2 Pengujian Model

4.2.1 uji chow

Table 4.4
Tabel Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.549277	(6,26)	0.2019
Cross-section Chi-square	10.698226	6	0.0982

Sumber: data mentah yang diolah menggunakan eviews 8

Hasil uji chow pada tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas cross section F = 0,2019 > 0,05. Nilai F-statistik 1,54922 < f tabel 6,26 sehingga H0 diterima dan H1 ditolak, artinya model *Common Effect Model* yang tepat digunakan untuk penelitian ini.

4.2.2 uji hausman

Table 4.5
Table Uji Hausman

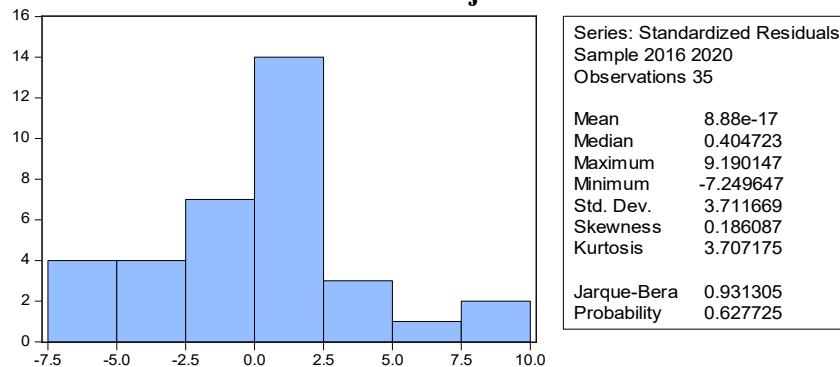
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.225567	2	0.0270

Sumber: data mentah yang diolah menggunakan eviews 8

Dari hasil uji hausman diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas adalah 0,02 atau lebih kecil dari pada alpha 0,05. sehingga disimpulkan bahwa model random effect lebih layak digunakan daripada fixed effect. Dari hasil pengujian model yang menggunakan Chow dan Hausman, dapat dilihat bahwa kedua pengujian tersebut menunjukkan bahwa model terbaik untuk digunakan dalam pengujian regresi data panel adalah menggunakan model *fixed effect*.

4.3 Uji normalitas

Gambar 4.1
Gambar Uji Normalitas



Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas Jarque-Bera hitung dengan tingkat alpha 5%. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya. Dari tabel uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera 0,6277 > 0,05, artinya data berdistribusi normal.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 uji multikolinieritas

Tabel 4.6
Table Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.524406
X2	0.524406	1.000000

Sumber: data primer diolah, 2022

Data tabel diatas terlihat bahwa nilai kolerasi X1 dan X2 sebesar 0,5, $5 < 0,6$, maka dapat di simpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.4.2 uji autokolerasi

Table 4.7
Table Uji Autokolerasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.371604	4.691849	1.144880	0.2627
X1	0.603632	0.150113	4.021196	0.0004
X2	0.099455	0.176492	0.563509	0.5779
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.712416	Mean dependent var	23.51429	
Adjusted R-squared	0.623929	S.D. dependent var	6.921286	

S.E. of regression	4.244456	Akaike info criterion	5.946138
Sum squared resid	468.4005	Schwarz criterion	6.346085
Log likelihood	-95.05742	Hannan-Quinn criter.	6.084200
F-statistic	8.051043	Durbin-Watson stat	2.095500
Prob(F-statistic)	0.000020		

Sumber: data mentah yang diolah menggunakan eviews 8

Dari tabel diatas bahwa nilai *Durbin-Watson statistik* untuk model *fixed effect* adalah 2,095500 berarti tidak terjadi autokolerasi karena nilai 2,09550 berada -2 dan + 2.

4.4.3 uji heteroskedasitas

Tabel 4.8

Tabel Uji Heteroskedasitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.925684	2.352344	1.243732	0.2226
X1	-0.020560	0.085843	-0.239508	0.8122
X2	0.008823	0.097117	0.090845	0.9282
R-squared	0.001841		Mean dependent var	2.621010
Adjusted R-squared	-0.060544		S.D. dependent var	2.589351
S.E. of regression	2.666584		Akaike info criterion	4.881290
Sum squared resid	227.5414		Schwarz criterion	5.014605
Log likelihood	-82.42257		Hannan-Quinn criter.	4.927310
F-statistic	0.029515		Durbin-Watson stat	2.259790
Prob(F-statistic)	0.970943			

Sumber: data mentah yang diolah menggunakan eviews 8

Pada hasil output heteroskedastisiras, nilai prob (X1) 0,81 > 0,05. Dan nilai (X2) yaitu 0,92 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak untuk diuji.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 uji parsial

Table 4.9
Table Uji T-Test

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.371604	4.691849	1.144880	0.2627
X1	0.603632	0.150113	4.021196	0.0004
X2	0.099455	0.176492	0.563509	0.5779

Sumber: data mentah yang diolah menggunakan eviews 8

hipotesis pertama yang di ajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Total Aktiva (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y). pada table 4.9 nilai probabilitas total aktiva sebesar 0,0004 berada lebih kecil dari a 0,5 dengan nilai t-statistic sebesar 4,021196. Artinya total aktiva (X1) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). maka dapat di simpulkan hasil pada hipotesis pertama (H_1) adalah total aktiva berpengaruh terhadap nilai perusahaan(Y) di terima.

Hipotesis kedua yang di ajukan dalam penelitian ini adalah menguji pengaruh total hutang (X2) terhadap nilai perusahaan. Pada table 4.9 nilai probabilitas total hutang sebesar 0,5779 lebih besar dari a 0,05 dengan nilai t-statistic sebesar 0,563509 artinya total hutang (X2) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan(Y). maka dapat di simpulkan hasil dari hipotesis kedua (H₂) adalah total hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan di tolak.

4.5.2 uji simultan

Table 4.10
Table Uji F-Test

R-squared	0.712416	Mean dependent var	23.51429
Adjusted R-squared	0.623929	S.D. dependent var	6.921286
S.E. of regression	4.244456	Akaike info criterion	5.946138
Sum squared resid	468.4005	Schwarz criterion	6.346085
Log likelihood	-95.05742	Hannan-Quinn criter.	6.084200
F-statistic	8.051043	Durbin-Watson stat	2.095500
Prob(F-statistic)	0.000020		

Sumber: data mentah yang diolah menggunakan eviews 8

Berdasarkan hasil eviews diatas, diketahui bahwa pengelolaan aktiva (X1) dan kebijakan hutang (X2) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu $0,000020 < 0,05$. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4.6 Uji Koefisien Determinan

Table 4.11

Table Koefisien Determinan

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.712416	Mean dependent var	23.51429
Adjusted R-squared	0.623929	S.D. dependent var	6.921286
S.E. of regression	4.244456	Akaike info criterion	5.946138
Sum squared resid	468.4005	Schwarz criterion	6.346085
Log likelihood	-95.05742	Hannan-Quinn criter.	6.084200
F-statistic	8.051043	Durbin-Watson stat	2.095500
Prob(F-statistic)	0.000020		

Sumber: data mentah yang diolah menggunakan eviews 8

Berdasarkan tabel diatas, besar angka Adjusted R-Square (R²) adalah 0.623929. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 62,39 %. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 62,39 % terhadap variabel dependennya. Sisanya 37,61% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

4.7 Hasil Pembahasan

4.7.1 pengaruh pengelolaan aktiva terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan data yang di lakukan dalam penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya perusahaan yang mampu menghasilkan penjualan yang optimal dengan penggunaan aktiva yang efisien akan mampu meminimalisir biaya modal sehingga perusahaan akan meningkatkan tingkat penjualannya di masa depan dan para investor akan tertarik. Ini berarti apabila Total Aktiva mengalami peningkatan maka akan diikuti juga dengan meningkatnya Nilai Perusahaan, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian terdahulu dari I gede adanyana dan ida bagus badjra tahun 2018.

4.7.2 Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan data yang di lakukan dalam penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Hal tersebut terjadi dikarenakan informasi perusahaan yang memiliki nilai hutang yang tinggi dan kesempatan berinvestasi yang tinggi prospek kedepan berdasarkan teori persinyalan, tidak mempengaruhi investor. Akan tetapi pasar lebih menerima informasi perusahaan yang memiliki nilai hutang yang tinggi bisa mengakibatkan kebangkrutan perusahaan serta biaya bunga yang menyebabkan nilai saham turun. Hasil ini searah dengan penelitian nurfadilla mubaroq tahun 2019.

4.7.3 Pengaruh Pengelolaan Aktiva dan Kebijakan Hutang Secara simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan perhitungan yang di lakukan pada penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva dan kebijakan hutang berpengaruh positif dan simultan terhadap nilai perusahaan. Artinya jika suatu perusahaan menggunakan hutang dengan sebaik-baiknya maka hutang tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan begitu juga dengan pengelolaan aktiva akan menarik perhatian investor investor untuk berinvestasi, karena investor tersebut akan menilai perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan keuangan perusahaannya. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian adnyana dan ida bagus tahun 2014.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang di kemukakan dari bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Total Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
2. Total Utang Tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Total Aktiva dan variable Total Utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

5.2 Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah penulis lakukan, adapun saran yang dapat penulis sampaikan di antaranya sebagai berikut :

1. Menggunakan sektor industry yang lain sehingga dapat menggunakan sampel yang berbeda dan dapat melakukan perbandingan setiap jenis industry.
2. Menggunakan tahun penelitian yang terupdate atau terbaru sehingga dapat melihat perkembangan nilai perusahaan secara berkala.
3. Menambahkan variable lain seperti kebijakan deviden, rasio nilai perusahaan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ika Sasti Ferina, “pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan”, *jurnal akuntanika*, Vol. 2, No.1 (2015).
- [2] AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari, “Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan” (Phd Thesis, Udayana University, 2016).
- [3] Afzal, “Pengaruh Kepuasan Infestasi Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*. (Semarang : 2012).
- [4] Azhari Hidayat, “Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai perusahaan : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2011”, (Fakultas Ekonomi Universitas Negri Psdang : 2013).
- [5] Desy Septariani, “Pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015)”, *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 3, No. 3 (2017).
- [6] Desy Septariani, “Pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan studi empiris pada perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015”, *journal of applied business and economics* Vol.3, No. 3 (2017).
- [7] Fatimah Kurnia Putri, “Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan”, *jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* Vol. 10, No. 2 (2018).

- [8] Fitri Dwi Jayati, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan", Jurnal Bingkai Ekonomi (JBE), Vol. 3, No. 2 (Agustus 2018).
- [9] Gema Fajar Ramadhan dkk, "Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Kelompok LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016", Jurnal RAK Vol.3 No.1 (2018).
- [10] Karin Dwi Cahya dan Julians C. Riwoe, "Pengaruh Roa dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sustainability Reporting Sebagai Variable Intervening Pada Perusahaan yang Trdaftar di LQ45", Jurnal of Accounting and Business Studies Vol. 3, No. 1, (Maret 2018).
- [11] Mardiyah Hayati, "Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam", Vol. 1, No. 1, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung : mei 2016).
- [11] Setiana, "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010", Jurnal Akuntansi, Vol. 13, No.1 (2012).
- Silvia Indrarini, "Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba Good Corporate & Kebijakan Perusahaan", (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019).
- [12] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D", (Bandung : Alfabeta), 2016.
- [13] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: 2017).
- [14] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- [15] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: 2015).
- [16] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).